

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul**

Bahasa Arab dalam fase perkembangannya telah dijadikan sebagai bahasa resmi dunia internasional, maka pengajaran bahasa Arab perlu mendapatkan penekanan dan perhatian seksama, mulai dari tingkat SD (Sekolah Dasar) sampai pada lembaga pendidikan tinggi, baik negeri maupun swasta, umum maupun agama, untuk digalakkan dan diajarkan. Hal ini tentu disesuaikan dengan taraf kemampuan dan perkembangan anak didik, hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Yusuf dan Anwar dalam Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab.<sup>1</sup>

Bahasa Arab menjadi salah satu mata pelajaran yang diajarkan di lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia, seperti madrasah ibtidaiyah, madrasah tsanawiyah, madrasah aliyah atau yang sederajat sampai perguruan tinggi agama maupun perguruan tinggi umum. Sedang di lembaga pendidikan non formal seperti pondok pesantren, bahasa Arab menjadi mata pelajaran yang mendominasi.

Pembelajaran bahasa Arab adalah suatu proses pendidikan yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan berbahasa Arab baik secara aktif maupun pasif serta menumbuhkan sikap positif

---

<sup>1</sup> Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa, 1997), h. 188.

terhadap bahasa Arab, dalam hal ini bahasa Arab *fus}h}ā*.<sup>2</sup> Dari pembelajaran bahasa Arab, para siswa ataupun para mahasiswa diharapkan agar mampu berbahasa Arab dengan baik secara tulisan maupun secara lisan yang titik akhirnya didasarkan atau diarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan nasional, yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Pembelajaran ini dapat dikatakan berhasil atau efisien bila tujuan instruksional khusus yang ditetapkan oleh guru dapat dicapai oleh peserta didik secara maksimal. Hal ini baik yang mengenai bacaan, kosakata, struktur kalimat, percakapan dan *insyā' muwajjah* (karangan yang diarahkan).

Tujuan pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah misalnya, adalah agar peserta didik menguasai secara aktif dan pasif dengan target penguasaan 2500-3000 kosa kata dan idiomatik yang disusun dalam berbagai *tarkib* (susunan kata) dan pola kalimat yang diprogramkan, sehingga dapat dipergunakan sebagai alat komunikasi dan memahami teks-teks kontemporer, baik yang terkait dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni maupun keagamaan.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Garis-Garis Besar Program Pengajaran Madrasah Tsanawiyah Mata Pelajaran Bahasa Arab*, (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1994), h. 1.

<sup>3</sup> Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjabarannya*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

<sup>4</sup> Departemen Agama, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Kegiatan Pembelajaran Bahasa Arab Madrasah Aliyah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum, 2003), h. 1.

Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar-mengajar.<sup>5</sup> Dalam pembelajaran bahasa Arab, seorang guru dituntut harus memiliki ilmu pengetahuan tentang cara mengajar. Setidak-tidaknya yang bersangkutan dapat memilih metode yang sesuai dan tepat untuk pengajaran itu, agar peserta didik dapat dengan cepat mengerti dan mampu mempraktikkannya, baik secara lisan maupun tulisan, sesuai dengan apa yang dikehendaki. Apabila seorang guru tidak dapat membangkitkan minat belajar bagi peserta didik dan tidak dapat memilih metode yang tepat serta kurangnya fasilitas yang ada, maka pembelajaran bahasa Arab tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan.

Madrasah Aliyah merupakan salah satu sekolah lanjutan atas yang setara dengan Sekolah Menengah Umum (SMU) dan jadi input ke Perguruan Tinggi nantinya. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin tinggi pula problema-problema yang akan dihadapi dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran mengenai bahasa asing khususnya bahasa Arab yang *notabene*-nya tidak digunakan dalam keseharian peserta didik, tidak terkecuali di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura merupakan satu-satunya madrasah aliyah yang berstatus negeri yang berada dalam kota Martapura, sedangkan madrasah-madrasah yang setara dengan madrasah aliyah itu sendiri kebanyakan adalah pondok pesantren. Dan kota Martapura sendiri dikenal

---

<sup>5</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), h. 4.

dengan julukan kota santri, karena banyaknya santri yang belajar ilmu-ilmu agama dan bahasa Arab di kota tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura, penulis menemukan bahwa pembelajaran bahasa Arab masih sangat minim, baik dari hal proses pembelajarannya itu sendiri, minat dan motivasi dari siswa yang masih rendah, guru yang berlatar belakang pendidikan bahasa Arab yang sangat kurang (hanya ada dua orang), maupun mengenai fasilitas dan sarana prasarana yang kurang.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian bagaimana kondisi pembelajaran Bahasa Arab dan apa saja problematika yang terdapat dalam pembelajaran Bahasa Arab tersebut di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura, yang selanjutnya penulis paparkan dalam sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi yang berjudul **KONDISI DAN PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 MARTAPURA.**

Maksud judul di atas adalah suatu penelitian tentang bagaimana kondisi nyata tentang pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura dan apa saja problematika yang terdapat dalam pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura?
2. Apa saja problematika yang terdapat pada pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura dan bagaimana solusinya?

### C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul di atas, maka penulis merasa perlu untuk menegaskan beberapa istilah yang erat kaitannya dengan penulisan skripsi ini, yaitu:

1. Kondisi

Kondisi di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti 1) keadaan; dan 2) persyaratan.<sup>6</sup> Adapun maksud kondisi di sini ialah suatu keadaan dan situasi nyata yang menunjukkan bagaimana suatu pembelajaran bahasa arab dan faktor-faktor yang mendukungnya di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura.

2. Problematika

Problematika di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti 1) masih menimbulkan perdebatan; 2) masih menimbulkan suatu masalah yang harus dipecahkan.<sup>7</sup> Adapun maksud problematika di sini ialah problema-problema atau masalah-masalah yang terdapat dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura.

---

<sup>6</sup> Umi Chulsum dan Windy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: KASHIKO, 2006), h. 389.

<sup>7</sup> *Ibid.*, h. 548.

Jadi, maksud penelitian ini adalah membahas kondisi atau keadaan nyata pembelajaran bahasa Arab yang berlangsung di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura dan masalah-masalah yang terdapat dalam pembelajaran tersebut.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan yang dikemukakan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kondisi pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura.
2. Problematika yang terdapat pada pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura dan solusinya.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi dan sumbangan penelitian terhadap pembelajaran bahasa Arab yang digunakan bagi penyelenggara pendidikan, khususnya di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura.
2. Sebagai bahan acuan bagi Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura untuk pelaksanaan pembelajaran pada proporsi yang lebih efektif dan efisien.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya.
4. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi Departemen Agama atau pihak yang berkepentingan.

5. Sebagai bahan studi banding bagi peneliti lain yang ingin meneliti masalah yang sama.
6. Sebagai khazanah ilmu pengetahuan terutama dalam bidang ilmu pengetahuan bahasa Arab.

#### **F. Tinjauan Pustaka**

Pembahasan mengenai problematika belajar bahasa Arab ini telah dibahas dalam beberapa bentuk, khususnya dalam bentuk skripsi. Di bawah ini akan penulis kemukakan beberapa skripsi yang pernah membahas tentang problematika belajar bahasa Arab.

Muhammad Taufiq Anshari dalam skripsinya yang berjudul “Problematika Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Kotabaru”, menyimpulkan bahwa problematika belajar bahasa Arab yang dihadapi siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Kotabaru dalam pelajaran kosakata (*mufradāt*) adalah dalam perbendaharaan kata, dalam pelajaran struktur kata (*s}arf*) adalah dalam membedakan perubahan-perubahan kata dan penambahan-penambahan huruf, dan dalam pelajaran struktur kalimat (*nah}wu*) adalah dalam memahami dan mengenal tanda-tanda *i’rāb*.

Fachriah dalam skripsinya yang berjudul “Problematika Belajar Siswa Lulusan SLTP Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri 1 Martapura”, menyimpulkan bahwa problematika belajar yang dihadapi siswa kelas I lulusan sekolah menengah pertama (SMP) pada suatu pelajaran bahasa

Arab ini meliputi: problematika belajar siswa dalam hal penguasaan kosakata (*mufradāt*), *s}arf* dan *nah}wu*.

Nooryani dalam skripsinya berjudul “Problematika Belajar Bahasa Arab Siswa Lulusan SD Kelas I dan II Pada Madrasah Tsanawiyah SMIP 1946 Sungai Jingah Banjarmasin”, menyimpulkan bahwa siswa lulusan sekolah dasar mengalami problema/kesulitan yang cukup besar dalam membaca dan menulis teks berbahasa Arab.

Rusnah dalam skripsinya yang berjudul “Problematika Belajar *Qawā'id* dan *S}arf* Mahasiswa Pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Angkatan 2005 IAIN Antasari Banjarmasin”, menyimpulkan bahwa secara umum problematika yang dialami oleh mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2005 IAIN Antasari Banjarmasin dalam belajar mata kuliah *qawā'id* adalah dalam hal memberi *harakah* dan *me-i'rāb* dalam kategori sedang, dan problematika dalam belajar mata kuliah *S}arf* adalah dalam hal memberi *harakah* dan *men-tas}rīf* dalam kategori yang tinggi.

Penulis dalam hal ini mencoba membahas permasalahan problematika pembelajaran bahasa Arab lebih mendalam, yaitu penulis tidak hanya mengkaji tentang masalah belajar pada siswa, tetapi lebih luas lagi yaitu masalah pembelajarannya yang menyangkut guru, siswa, sarana dan prasarana pembelajaran, dan sebagainya yang menyangkut tentang kegiatan pembelajaran itu sendiri.

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk lebih mudah memahami isi dari hasil penelitian ini, penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Pada bab I berisi pendahuluan, yang di dalamnya akan dipaparkan latar belakang masalah dan penegasan judul yang bertujuan untuk menjelaskan latar belakang munculnya masalah dan pentingnya masalah tersebut untuk diteliti. Kemudian permasalahan tersebut diidentifikasi dalam rumusan masalah, selanjutnya hasil yang akan dicapai dalam penelitian ini ditegaskan dalam tujuan dan signifikansi penelitian, kemudian agar tidak terjadi kesalahpahaman dengan judul skripsi di atas dilanjutkan dengan definisi operasional, dan dilanjutkan dengan sistematika penulisan untuk memudahkan pemaparan penelitian dan bentuk tulisan ilmiah.

Selanjutnya pada bab II dijelaskan secara global tentang pembelajaran bahasa Arab, kondisi dan problematika pembelajarannya, yang terdiri dari kondisi belajar, problematika belajar, kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah. Hal ini dipaparkan untuk mengetahui tentang pembelajaran bahasa Arab dan problematika pembelajarannya dalam penelitian yang selanjutnya digunakan untuk menganalisis temuan-temuan penelitian.

Setelah menguraikan tentang konsep pembelajaran bahasa Arab dan problematika pembelajarannya, pada bab III akan diuraikan tentang metode penelitian yang mengungkapkan bagaimana penelitian dilaksanakan dan analisis yang digunakan untuk memperoleh kesempurnaan penelitian. Metode penelitian ini disusun secara sistematis yang terdiri dari jenis penelitian, objek dan subjek

penelitian, data dan sumber data, metode dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur pelaksanaan penelitian.

Selanjutnya pada bab IV berisi paparan tentang laporan hasil penelitian mengenai kondisi dan problematika pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura, yang terdiri dari gambaran umum objek/lokasi penelitian dan penyajian data, yang selanjutnya dianalisis secara kualitatif dan dipaparkan dalam analisis data.

Kemudian dari seluruh paparan yang telah dijelaskan pada bab V yaitu penutup diungkapkan kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.